

ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN DAN KERAGAMAN BANGSA INDONESIA

**Taufikurrahman, Maulana Ferdy Ashshobuur Amin, Afghan Kurniawan, Rifqi
Aqilah Hatibie, Ivena Adinda Nasywaa**

Universitas Pembangunan Nasional veteran "Jatim"

Email: Taufik.100493@gmail.com

Abstrak:

Islam Rahmatan Lil Alamin merupakan bentuk dari tujuan agama Islam. Ajaran Islam secara keseluruhan mengajarkan kasih sayang, saling damai, dan menciptakan lingkungan harmonis diantara sesama makhluk Allah. Dalam kajian ini akan membahas mengenai Islam Rahmatan Lil Alamin dalam perspektif ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin tepat diterapkan pada kondisi negara Indonesia yang memiliki keberagaman yang tidak jarang menimbulkan perselisihan, perdebatan dan pertikaian diantara sesama manusia. Kajian ini menggunakan metode mengkaji sumber pustaka dan menganalisa referensi-referensi ilmiah yang terkait dengan islam rahmatan lil alamin dalam kehidupan berbangsa. Kajian ini menghasilkan bentuk implementasi Islam Rahmatan Lil Alamin yang dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa berdasar pada ideologi negara yaitu Pancasila guna meredam berbagai isu konflik yang mengatasnamakan agama ditengah keragaman Indonesia.

Kata kunci: *Islam, Rahmatan Lil Alamin, Beragamaaan,*

Abstract:

Islam Rahmatan Lil Alamin is a form of islamic purpose. The teachings of Islam as a whole teach compassion, mutual peace, and create a harmonious environment among god's creatures. In this study will discuss about Islam Rahmatan Lil Alamin in the perspective of the ideology of the Indonesian nation, namely Pancasila. The Islamic concept of Rahmatan Lil Alamin is appropriately applied to the condition of the Indonesian state which has diversity that often causes disputes, debates and disputes among human beings. This study uses the method of reviewing library sources and analyzing scientific references related to Islam rahmatan lil alamin in the life of the nation. This study produced a form of Implementation of Islam Rahmatan Lil Alamin that can be applied in the life of the nation based on the state ideology that is Pancasila to reduce various conflict issues in the name of religion at middle Indonesia's diversity.

Keywords: *Rahmatan Lil Alamin, Religion, Pancasila, Diverse*

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, bersifat dinamis, kontekstual dan nilai pembelajarannya abadi sepanjang masa. Agama Islam adalah agama yang disempurnakan oleh Allah SWT dengan berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan rasul terakhir, beliau menerima wahyu yang disampaikan oleh Allah melalui perantara malaikat Jibril sebagaimana tertuang dalam

(Qs. Al-Ahzâb/33: 40).¹ Dalam proses menginternalisasi pelajaran agama, Islam tidak pernah mengajarkan permusuhan dan perselisihan karena pada dasarnya pengajaran syari'at Islam ditujukan untuk melahirkan serta mewujudkan kebahagiaan abadi diantara sesama makhluk ciptaan Allah yang dianggap sebagai makhluk paling sempurna. Maka dari itu, agama islam disebut sebagai agama yang rahmatan lil alamin yang bermakna kasih sayang, cinta, persaudaraan dan kedamaian.

Namun realita kehidupan sehari-hari terkadang masih bertolak belakang dengan tujuan agama Islam yang seolah ingin merangkul seluruh umatnya. Hal ini seiring dengan maraknya isu penyebutan bahwa ideologi Pancasila tidak sesuai dengan agama, banyak kasus yang melibatkan perselisihan masyarakat se- agama, dan aksi teror umat lintas kepercayaan atau agama yang dianutnya. Seperti pada kasus peledakan bom di Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan, terdapat seorang Kriminolog asal Universitas Indonesia, Adrianus Meliala yang menilai bahwa bom di tempat ibadah dapat membuat keresahan masyarakat lintas agama meningkat.² Terlebih kondisi negara Indonesia yang memiliki ciri khas keberagaman agama, tentu sangat rentan untuk menimbulkan perpecahan. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kasus teror bom di tempat ibadah akan menimbulkan situasi yang tidak mengenakkan pada semua agama. Pada satu sisi, misalnya agama Kristen merasa bahwa ternyata diam-diam atau terang-terangan ada yang tidak suka dan memusuhi. Walaupun secara langsung tidak jelas sebab kebenciannya apa. Apabila kasus seperti ini dibiarkan maka tidak menutup kemungkinan akan muncul pengaruh seperti ketakutan dan saling curiga antar masyarakat lintas agama bahkan masyarakat seagama serta berpotensi memicu permusuhan yang berujung pada perceraian atau perpecahan yang mengurai persatuan.

Maka dari itu dibutuhkan strategi yang tepat agar nantinya dapat mengurangi adanya isu maupun kasus yang mengatasnamakan agama di tengah keragaman bangsa Indonesia. Melalui pendekatan Rahmatan Lil Alamin dengan berpegang teguh pada hakikat dan prinsipnya, konsep Rahmatan Lil Alamin dapat memberikan suasana damai, rukun, sejahtera sehingga dapat meredakan bahkan mencegah timbulnya konflik baik antar agama maupun umat se-agama. Konsep Rahmatan Lil Alamin dapat diketahui melalui arti atau maknanya, Rahmatan Lil Alamin merupakan sebagai bentuk pembelajaran kepada umat Islam agar bersikap saling mengasihi, mendamaikan, rukun kepada siapapun tanpa pandang bulu sehingga dapat merangkul seluruh manusia di muka bumi sekaligus mewujudkan rasa persaudaraan melalui prinsip rahmatan lil alamin diantaranya berperikemanusiaan, mendunia, komprehensif, realistik dan toleransi.

Metodologi Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi pustaka, dengan menganalisa teori maupun pendapat ahli mengenai rahmatan lil alamin dalam perspektif keragaman bangsa Indonesia yang relevan dan memiliki hubungan

¹ Jamaluddin, Muhammad Nur. 2020. Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin dalam Kehidupan Berbangsa di Indonesia. Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan, Vol. 14, No. 2, hlm. 3

² <https://m.republika.co.id/berita/qpps8r384/bom-di-tempat-ibadah-resahkan-masyarakat-lintas-agama>, dilansir pada tanggal 3 Desember 2021

dengan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sumber berupa buku - buku, literatur, jurnal tentang topik penelitian ini. Setelah mengumpulkan berbagai sumber tersebut, langkah selanjutnya yakni pada bagian isi atau pembahasan dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Islam Rahmatan Lil Alamin

Pemaknaan dari hakikat Islam Rahmatan lil 'Alamin berawal dari firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' [21]: 107 yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah untuk menjadi rahmat bagi semesta alam yang tentunya sambil mengajarkan agama Islam.³ Rahmatan Lil Alamin dalam ajaran Islam terletak pada ajarannya yang bersifat universal atau dapat diterapkan oleh siapapun, sebagaimana disebutkan dalam salah satu firman Allah SWT (QS. al-Baqarah [2]:208).⁴

Berangkat dari pengertian Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yakni salima menjadi kata aslama kemudian berubah menjadi kata Islam yang artinya selamat, damai, taat, dan berserah diri. Orang yang beragama Islam disebut seorang muslim, dengan menyebut kalimat syahadat, berarti seorang muslim telah menyatakan dirinya akan bersikap taat, berserah diri, dan patuh kepada perintah Allah. Manusia yang menjalankan syariat Islam hidupnya akan terjamin keselamatannya di dunia maupun di akhirat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian Islam dari segi bahasa adalah berserah diri, taat, dan tunduk kepada perintah Allah SWT guna mencapai kebahagiaan abadi di dunia dan akhirat.⁵

Pemberian definisi oleh Maulana Muhammad Ali (dalam Abuddin Nata), yakni menggarisbawahi kata aslama tersebut yang berasal dari kata salima, yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa agama Islam merupakan agama yang patuh, tunduk, berserah diri (kepada Allah) guna mencapai keselamatan.⁶ Islam merupakan agama yang terakhir sebagai penutup semua agama yang telah ada, Islam merupakan agama rahmatan Lil Alamin untuk semua umat.⁷

Sedangkan pengertian kata "rahmat" yang berarti sifat lembut yang mengarah pada kasih sayang. Pengertian ini senada dengan pendapat dari Ibnu Faris yang memaknai bahwa "rahmat" merupakan kelembutan hati. Dan tidak jauh beda dari

³ Asep Maulana Rohimat. 2018. Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alamin, hlm. 5

⁴ Abdul Wahid. 2018. Internalisasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Mendorong Perubahan Sosial di Tengah Keragaman. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi I, hlm. 11

⁵ Rahmatika, Arina. 2020. Upaya Meneguhkan Islam Rahmatan Lil'alamin Melalui Majalah Bangkit. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 5, No. 2, hlm. 95

⁶ Zainal Arifin, Mardan Umar. 2020. Islam Rahmatan Lil'Alamin: Mengenalkan Kelembutan dan Kasih Sayang Islam kepada Generasi Milenial, hlm. 273

⁷ Chuzaimah Batubara, Iwan, Hawari Batubara. 2018. Metodologi Studi Islam, hlm. 1

kedua arti tersebut, Al-Asfahani memberikan pendapatnya bahwa "rahmat" artinya sikap baik tanpa belas kasih. (Rasyid, 2016).⁸

Kata 'Alamin artinya makhluk ciptaan Allah yang hidup dan memiliki ruh yaitu manusia, malaikat, Jin, hewan, dan tumbuh-tumbuhan yang dasarnya memperoleh rahmat dengan kehadiran Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa lentera berupa ajaran Islam. Apabila diambil dari bentuk jamaknya yakni Alam, maka pengertian yang digali berdasarkan pendapat menurut Ibn Katsir ketika menafsirkan makna 'alam' dalam surat Al-Fatihah ayat 2, bahwa kata "Alam" berarti semua yang ada dan telah ditetapkan oleh Allah. Senada dengan pengertian diawal kalimat, terdapat pemikiran dari al-Fara' dan Abu 'Ubaid, yang mengungkapkan pengertian Alam adalah makhluk yang berakal, yaitu manusia, jin, malaikat, setan, dan tidak berlaku untuk binatang". Disusul dengan penafsiran yang dilontarkan oleh Zaid bin Aslam dan Abu Muhaishin yang menjelaskan makna dari "Alam" adalah semua hal ciptaan Allah yang memiliki ruh. Sedangkan Az-Zujaj memberikan pendapatnya dan menyatakan bahwa, "Alam merupakan apapun yang Allah ciptakan baik ketika di dunia dan Akhirat."⁹

Pengajaran Islam Rahmatan lil Alamin dalam konteks ibadah kepada Allah maupun sesama manusia berpedoman pada Al-Quran dan sunnah. Begitupun dengan banyak ayat Al-Quran yang menyebut kata "rahmat", hal tersebut tentu berkaitan dengan sifat Allah yaitu Rahman dan Rahim. Sifat Allah sebagai pencipta menunjukkan bahwa maha pengasih dan penyayang, niscaya orang muslim harus saling mengasihi, menolong, dan membantu sesama tanpa pamrih dan tanpa melihat dari segi perbedaan, karena sejatinya semua Makhluk dihadapan Allah itu memiliki derajat yang sama. Sehingga dapat dikatakan bahwa islam yang Rahmatan lil Alamin adalah perwujudan dari sikap saling memberi manfaat kepada orang disekitarnya, membawa kedamaian serta pembangkit persatuan di tengah keragaman.

Dari beberapa pendapat mengenai makna dari Islam Rahmatan Lil Alamin diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam Rahmatan Lil Alamin merupakan sebagai bentuk pembelajaran kepada umat Islam agar bersikap saling mengasihi, mendamaikan, rukun kepada siapapun tanpa pandang bulu sehingga dapat merangkul seluruh manusia di muka bumi sekaligus mewujudkan rasa persaudaraan diantaranya. Hal ini menjadi tanggung jawab umat Islam untuk mengembalikan ciri khas agama Islam yang penuh dengan kelembutan, santun dan tidak ada paksaan, dari banyaknya isu yang beredar salah satunya kasus bom bunuh diri di tempat ibadah yang membuat sebagian masyarakat seolah takut, ragu dan resah dengan kehadiran umat agama Islam. Agama Islam yang diajarkan Rasulullah tidak selalu berjalan mulus seperti realita dalam kehidupan. Bahkan pada masa Rasulullah, banyak diantara mereka (orang kafir) yang berusaha untuk memerangi dakwah Nabi Muhammad yang senantiasa membawa kebaikan. Dari kata tersebut menunjukkan

⁸ Adawiyah, Robiatul. 2019. Makna Islam sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin Perspektif Partai-Partai Islam Periode 2014-2019. Jurnal Imtiyaz Vol. 3 No.2, hlm. 132

⁹ Zainal Arifin, Mardani Umar. 2020. Islam Rahmatan Lil'Alamin: Mengenalkan Kelembutan dan Kasih Sayang Islam kepada Generasi Milenial, hlm. 274

bahwa pada zaman dahulu sudah ada konflik akibat dari adanya persinggungan antara Islam, umat tidak beragama dan umat non-Islam.¹⁰

Dapat mencontoh sekaligus mencoba untuk mengimplementasikan sifat rahmatan lil Alamin dari kisah Nabi Muhammad SAW dalam memberikan dakwah kepada orang Quraisy, Thaif dan tempat lain yang terkenal sangat menentang agama Allah atau disebut kafir. Tentu banyak sekali ujian yang diterima oleh Rasulullah Muhammad saat beliau menyampaikan ajaran Islam bahkan sampai dilempar batu dan kotoran hewan. Namun dengan penuh kelembutan dan rasa kasih sayang yang melekat dalam diri Rasulullah Muhammad, beliau tetap tabah menghadapi ujian tersebut serta berusaha agar dapat merangkul, mendamaikan hati mereka.¹¹

Prinsip Islam Rahmatan Lil Alamin

Dalam proses penanaman nilai rahmatan lil alamin kepada masyarakat khususnya umat Islam, tentu dibutuhkan sesuatu yang menjadi sebuah pedoman, pokok penjelasan yang mendasari mereka untuk menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari yaitu adanya prinsip. Berikut ini adalah prinsip-prinsip rahmatan Lil Alamin yang memberikan ciri khas Islam yakni menghadirkan cinta, kasih sayang dan rasa damai bagi lingkungan sekitarnya.

Berperikemanusiaan (al-Insaniyah)

Prinsip Kemanusiaan atau *Insaniyah* yang memiliki makna bahwa ajaran agama Islam pada dasarnya telah disesuaikan dan selalu fokus pada semua kebutuhan dan karakter manusia. Dengan diberi kewajiban untuk melaksanakan ibadah, taat pada hukum, perintah dan larangan yang telah ditentukan oleh Allah dan dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an. Sehingga apapun yang menjadi aturan dalam syaria Islam pasti sesuai dan selaras dengan kemampuan dan kebutuhan manusia. Allah menciptakan syaria Islam bahkan menciptakan segala isi di dunia bukan tanpa alasan, bukan tanpa manfaat dan tujuan. Apapun yang telah menjadi ketetapan Allah semua itu memiliki hikmah yang sangat mulia, sebagaimana Allah berfirman dalam (QS. Shad: 27).

Mendunia (al-alamiyah)

Makna dari prinsip mendunia (al-alamiyah) disini adalah menerangkan bahwa syaria Islam sifatnya universal atau mendunia, tidak terbatas oleh ruang geografi wilayah, suku, ras, budaya dan bahasa serta bangsa tertentu maupun iklim apapun. Jadi artinya, syaria Islam dapat berlaku bagi seluruh isi bumi dan bagi mereka siapapun yang mau menerimanya. Islam sangat mengharamkan adanya permusuhan diantara sesama manusia dimanapun mereka berada. Islam menjunjung tinggi sikap persatuan, kerukunan dan mewujudkan rasa damai di dunia ini dengan tidak memandang berdasar suku, ras, agama, warna kulit, budaya, bahasa, dan bangsanya. Allah sangat menganjurkan manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan sehingga antar manusia dapat memberikan manfaat satu sama lain. Seperti firman Allah dalam (QS. Al-Hujurat: 13) dan (QS. Al-Maidah: 2).

¹⁰ Mahfud. 2020. Implementasi Ajaran Islam di Tengah Agama-Agama di Indonesia. Jurnal Lentera Vol. 19 No. 2, hlm.146

¹¹ Emha Ainun Nadjib. 2019. Islam itu Rahmatan Lil Alamin Bukan untuk Kamu Sendiri, hlm. 4

Komprehensif (as-syumul)

Prinsip komprehensif atau disebut as-syumul yang artinya seluruh ajaran syariah Islam pada dasarnya telah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik di dunia dan akhirat dengan pedoman kitab Al-Qur'an. Agama Islam tidak mengenal adanya pembatasan ajaran yang meletakkan pada dimensi atau bidang tertentu dalam kehidupan manusia, karena syariah Islam berasal dan bersumber dari Tuhan yang Maha Sempurna Allah SWT. Terdapat fokus kedua dari ajaran Islam yakni mengenai muamalah yang mengatur kehidupan manusia dengan manusia serta mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya, seperti yang terkandung dalam (QS. Al-Maidah:3). Syariah Islam dalam bentuk ibadah berisi bimbingan pada manusia dalam berinteraksi dengan Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan dirinya.

Realistis (al-waqi'iyah)

Prinsip Rahmatan lil Alamin berikutnya yaitu Al-Waqi'iyah atau realistis. Pengertian realistis dalam konteks Islam adalah syariat Islam yang mampu menyesuaikan kondisi alam sesuai dengan hakikat manusia, memahami serta mengerti bahwa kehidupan yang selama ini manusia jalani adalah ciptaan Allah. Kata "Al-Waqi'iyah" dalam karakter Islam memberikan makna bahwa Islam mengajarkan pada umatnya untuk mampu meyakini secara nyata atau disebut realistis. Sehingga dengan prinsip ini pula, sebagai umat Islam akan semakin meningkat keimanannya jikalau kita meyakini bahwa Allah memang ada misalnya melalui ciptaan Allah di bumi dan itu sifatnya realistis, dapat disentuh, dapat digunakan, dan dapat memberi kemaslahatan.

Toleransi dan Memudahkan (as-samhah dan at-taisir)

Prinsip mengenai toleransi atau disebut As-Samhah memiliki makna bersikap tenggang rasa, lapang dada, menahan diri dan bersikap sabar ketika orang lain mengungkapkan pemikiran atau pendapat yang berbeda dari apa yang kita pikirkan. Sedangkan definisi dari memudahkan atau at-taisir adalah kemudahan dan keringanan. Arti dari kata memudahkan yang lainnya adalah menjadikan lebih mudah.¹² Mengenai definisi tersebut, Ibnu Manzur hampir menyamakan makna antara as-samhah dan at-taisir yang berarti kemudahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip memudahkan ini, umat Islam diharapkan dapat saling memberikan orang lain kemudahan melalui bantuan, pertolongan dan perhatian terhadap sesama manusia. Pemberian pemahaman mengenai Rahmatan Lil Alamin yang mengandung pengajaran moral dapat digunakan oleh siapapun atau bersifat universal, di antaranya ajaran toleransi, saling membantu sesama dan ajaran moral lainnya karena hakikatnya manusia dilahirkan dalam berbagai aspek perbedaan.¹³ Manusia yang melanggar larangan Allah dan telah mendapat peringatan dari Allah namun tetap memilih jalan kesesatan dan kejahilan, maka Allah lah yang akan

¹² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dilansir pada tanggal 10 Desember 2021

¹³ Zainun Wafiqatun Niam. 2019. Konsep Islam Wasathiyah sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil'alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia. PALITA: Journal of Social-Religion Research, Vol. 4, No. 2, hlm. 101

mengurus mereka dan mempertanggungjawabkan pemikiran dan sikap mereka kepada Allah di hari kiamat, bukan kepada manusia hari ini. (QS. As-Syura: 15).¹⁴

Allah SWT telah memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan manusia, bahwasanya sebagai umat Islam hanya diminta untuk taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Dalam hal ini Allah berfirman dalam (QS. An-Nisa: 28). Allah tidak pernah menguji melebihi batas kemampuan hambanya. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 185, begitupun dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6. Penjelasan mengenai hakikat dan prinsip Rahmatan Lil Alamin tersebut dapat dijadikan satu kesatuan sebagai bentuk upaya atau strategi untuk mencapai tujuan bersama yakni mewujudkan rasa cinta, damai, gotong royong sehingga dapat mempererat rasa persatuan.

Keterkaitan Nilai Rahmatan Lil Alamin Dengan Keberagaman Umat Beragama di Indonesia

Indonesia sebagai negara Pancasila juga memfasilitasi dan mengakomodasi penyelenggaraan aktivitas keagamaan setiap warga negara, serta pada saat yang sama tetap menjamin kebebasan setiap warga negaranya untuk menjalankan keyakinan serta kepercayaannya masing-masing, tanpa ditentukan oleh Negara. Maka, Pancasila sama sekali tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama mana pun. Hal ini senada dengan pendapat Menteri Agama RI Jenderal (Purna) Fachrul Razi bahwa semua nilai dalam sila-sila Pancasila itu sejalan dengan ajaran semua agama. Dan nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila membahas tentang seluruh agama tanpa berpihak pada salah satu agama.

Pluralitas dipandang sebagai salah satu sunatullah di alam ini, dengan adanya keragaman manusia di dunia ini perlu disikapi secara positif sebagai upaya mewujudkan iklim damai di lingkungan sekitar. Pluralitas juga diyakini dapat menjadi penyemangat dalam mencapai kedamaian dan menuju kemaslahatan kehidupan manusia.¹⁵ Kelemahan adanya keberagaman atau pluralitas di Indonesia saat ini berpotensi dimanfaatkan oleh orang-orang maupun kelompok-kelompok yang tidak bertanggung jawab, dengan melakukan aksi anarkis yang tidak berkemanusiaan, misalnya aksi terorisme yang mengatasnamakan agama Islam.¹⁶ Maraknya konflik yang berbasis isu keagamaan masih sesekali terjadi diakibatkan dari menajamnya perbedaan penafsiran, hingga konflik yang diakibatkan oleh adanya sikap intoleransi, ekstremisme, radikalisme, hingga terorisme.¹⁷

Oleh karena itu, perlu ada upaya terus menerus untuk menjelaskan dan memberikan pengertian bahwa nilai-nilai Pancasila sama sekali tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama mana pun. Bahkan Pancasila dapat dianggap sebagai jalan

¹⁴ Arif, Khairan Muhammad. 2020. Konsep Moderasi Islam dalam Pemikiran. Millah: Jurnal Studi Agama, Vol.19, No. 2, hlm. 314

¹⁵ Erna Herawati, Ratih Kusuma Ningtias, M Rudi Habibie. 2021. Elevansi Pendidikan Multikulturalisme Nabi Muhammad dalam Konteks Keindonesiaan: Spirit Profetik dalam Mengelola Keragaman di Basis Masyarakat Multikultural. NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 8, No. 2, hlm. 17-18

¹⁶ Pipit Widiatmaka, Muhammad Lukman Hakim. 2020. Pengaruh Terorisme yang Mengatasnamakan Agama terhadap Keberagaman di Indonesia. Islamic Insights Journal, Vol. 3 No. 1, hlm. 20

¹⁷ Pendapat Menteri Agama RI Jenderal (Purna) Fachrul Razi saat memberikan ceramah kepada peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 61, Senin 18 Mei 2020, dilansir pada tanggal 2 Desember 2021

tengah yang mampu mengakomodasi nilai-nilai agama untuk diterjemahkan dalam konteks bernegara dan dapat dikatakan bahwa pengaruh agama sangat kuat mewarnai rumusan berbagai isi perundang-undangan, peraturan serta hal - hal terkait dengan proses berbangsa dan bernegara

Pancasila bukan agama, tetapi tidak bertentangan dengan agama. Pancasila bukan jalan, tetapi titik temu antara banyak perbedaan jalan.¹⁸ Beda agama, suku, budaya dan bahasa, hanya Pancasila yang bisa menyatukan perbedaan tersebut. Pancasila adalah dasar negara yang membedakan antara negara agama dan negara sekuler; ia bukan agama, namun melindungi semua agama dan etnik sehingga dengan demikian bukan sekuler. Dengan demikian, melalui pendekatan politik ini maka visi Islam Rahmatan lil Alamin lebih kepada Islamic society (masyarakat Islam) ketimbang Islamic state (negara Islam).¹⁹ Dalam ajaran Islam, banyak permasalahan dalam kehidupan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yakni tentang tatanan masyarakat dan para nabi terdahulu, dan siasat peperangan, pengkhianatan, cinta dan mewujudkan kedamaian serta kasih sayang.²⁰

Sehingga apabila dikaitkan antara ideologi bangsa Indonesia dan pedoman agama Islam yakni Al-Qur'an, keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk menciptakan rasa damai, kasih sayang, dan persatuan diantara keragaman yang ada. Dengan menerapkan rahmatan Lil Alamin, diharapkan dapat meredam keragaman bangsa Indonesia terutama keragaman agama yang tak jarang dapat berpotensi menimbulkan konflik dan isu yang bertentangan dengan ideologi bangsa Indonesia. Perilaku saling toleransi terhadap orang lain sangat penting untuk diterapkan di tengah keragaman di Indonesia, karena tanpa adanya semangat toleransi, perdamaian yang menjadi tujuan ideologi bangsa pun tak akan terjadi. Hal ini dikarenakan negeri ini terdiri dari beragam ras, suku, agama, dan budaya. Sehingga sikap toleransi yang terdapat dalam prinsip rahmatan Lil Alamin sangat sesuai dengan nilai Pancasila dan tepat untuk diterapkan di Indonesia.²¹

Penutup

Dari penjelasan mengenai Makna Islam Rahmatan Lil Alamin yang dikaitkan dengan keragaman di Indonesia khususnya dalam aspek agama, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, hakikat Islam Rahmatan Lil Alamin merupakan sebuah bentuk pembelajaran kepada umat Islam agar bersikap saling mengasihi, mendamaikan, rukun kepada siapapun tanpa melihat latar belakang mereka dengan penuh harapan dapat merangkul hati seluruh manusia di muka bumi sekaligus mewujudkan rasa persaudaraan diantara seluruh umat beragama. Kedua, dalam proses pemberian ajaran islam rahmatan lil alamin hendaknya membutuhkan prinsip yang mendasari seseorang untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan

¹⁸ Muhammad Makmun Rasyid, Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif K.H. Hasyim Muzadi

¹⁹ Rosidi, Muqowim, Radjasa. 2020. Implementasi Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Pesantren Perspektif Kh. A. Hasyim Muzadi. Jurnal Ta'limuna, Vol. 9, No. 2, hlm. 95

²⁰ Anis Tyas Kuncoro. 2019. Penguatan Nilai Moderasi dan Kultural Beragama Bagi Umat Islam dalam Kehidupan Berbangsa, hlm. 106

²¹ Tatik Meiyuntariningsih, Putri Via Rahmawati, Emilius Yulianus. 2019. Keanekaragaman Iman di Tengah Masyarakat. Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa, Vol 03 No. 1, hlm. 81

agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap inti dari makna Islam Rahmatan Lil Alamin yang sejatinya membawa kedamaian diantara sesama manusia. Prinsip Islam Rahmatan Lil Alamin terdiri dari penanaman sifat berperikemanusiaan (al-insaniyah) yang artinya syariah Islam pasti sesuai dan selaras dengan kemampuan dan kebutuhan manusia. Prinsip mendunia (al-alamiyah) bermakna bahwa syariah Islam sifatnya universal atau mendunia, tidak terbatas oleh ruang geografi wilayah, suku, ras, budaya dan bahasa serta bangsa tertentu maupun iklim apapun. Komprehensif (as-syumul) yaitu syariah Islam pada dasarnya telah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik di dunia dan akhirat dengan pedoman kitab Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah sebagai sang pencipta kepada Nabi Muhammad guna diajarkan kepada umatnya. Realistis (al-waqi'iyah) yakni syariat Islam yang mampu menyesuaikan kondisi alam sesuai dengan hakikat manusia, memahami serta mengerti bahwa kehidupan yang selama ini manusia jalani adalah ciptaan Allah. Prinsip toleransi dan memudahkan (as-samhah dan at-taisir) artinya bersikap tenggang rasa, lapang dada, menahan diri dan bersikap sabar ketika orang lain mengungkapkan pemikiran atau pendapat yang berbeda dari apa yang kita pikirkan, sedangkan arti memudahkan adalah bersikap untuk saling memberi pertolongan, bantuan kepada orang di sekitar yang membutuhkan. Ketiga, ajaran Islam Rahmatan Lil Alamin tentu dapat diterapkan dalam menyikapi kehidupan beragama di Indonesia yang sifatnya beragam. Untuk itu dibutuhkan penanaman rasa rukun terhadap umat se-agama maupun terhadap umat lintas agama. Sehingga nantinya dapat menciptakan iklim kondusif serta dapat meredam isu konflik yang mengatasnamakan agama. Hal ini karena pada dasarnya tujuan dari ideologi bangsa Indonesia yang dijelaskan melalui nilai dari sila Pancasila, senada dengan tujuan konsep rahmatan lil alamin yakni mewujudkan suasana damai, rukun, dan sejahtera. Tentu sangat tepat jika dikaitkan dengan keragaman yang ada di Indonesia yang memberikan kelebihan dan kekurangan bagi negara nya, untuk itu dibutuhkan strategi atau upaya guna meredam kekurangan adanya keragaman di Indonesia misalnya, timbul konflik antar agama, isu saling menghujat dan perselisihan yang dapat menimbulkan perpecahan, padahal sudah tercantum dalam sila Pancasila ketiga bahwa Indonesia mengidamkan Persatuan Indonesia. Dalam hal ini upaya internalisasi hakikat dan prinsip rahmatan lil alamin dapat membantu menyatukan kembali rasa simpati, gotong royong dan saling membantu sesama tanpa memandang dari aspek manapun.

Daftar Pustaka

Adawiyah, Robiatul. 2019. Makna Islam sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin Perspektif Partai-Partai Islam Periode 2014-2019. Jurnal Imtiyaz Vol. 3 No.2

Arif, Khairan Muhammad. 2020. Konsep Moderasi Islam dalam Pemikiran. Millah: Jurnal Studi Agama, Vol.19, No. 2

Emha Ainun Nadjib. 2019. Islam itu Rahmatan Lil Alamin Bukan untuk Kamu Sendiri

Jamaluddin, Muhammad Nur. 2020. Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin dalam Kehidupan Berbangsa di Indonesia. Adliya: Jurnal Hukum CD dddan Kemanusiaan, Vol. 14, No. 2

MaHFud. 2020. Implementasi Ajaran Islam di Tengah Agama-Agama di Indonesia. *Jurnal Lentera* Vol. 19 No. 2

Rahmatika, Arina. 2020. Upaya Meneguhkan Islam Rahmatan Lil'Alamin Melalui Majalah Bangkit. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5, No. 2

Rosidi, Muqowim, Radjasa. 2020. Implementasi Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Pesantren Perspektif Kh. A. Hasyim Muzadi. *Jurnal Ta'limuna*, Vol. 9, No. 2

Solikhun. 2021. Relevansi Konsepsi Rahmatan Lil Alamin dengan Keragaman Umat Beragama. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 4, No. 1

Zainal Arifin, Mardan Umar. 2020. Islam Rahmatan Lil'Alamin: Mengenalkan Kelembutan dan Kasih Sayang Islam kepada Generasi Milenial

<https://kbbi.lektur.id/memudahkan>

<https://www.republika.co.id/berita/qpps8r384/bom-di-tempat-ibadah-resahkan-masyarakat-lintas-agama>

<http://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/835-menteri-agama-ri-nilai-dalam-sila-sila-pancasila-sejalan-dengan-ajaran-semua-agama>

Pipit Widiatmaka, Muhammad Lukman Hakim. 2020. Pengaruh Terorisme yang Mengatasnamakan Agama terhadap Keberagaman di Indonesia. *Islamic Insights Journal*, Vol. 3 No. 1

Zainun Wafiqatun Niam. 2019. Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil'Alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia. *PALITA: Journal of Social-Religion Research*, Vol. 4, No. 2

Anis Tyas Kuncoro. 2019. Penguatan Nilai Moderasi dan Kultural Beragama Bagi Umat Islam Dalam Kehidupan Berbangsa.

Asep Maulana Rohimat. 2018. Metodologi Studi Islam: memahami Islam Rahmatan Lil'Alamin

Chuzaimah Batubara, Iwan, Hawari Batubara. 2018. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Prenadamedia Group

Erna Herawati, Ratih Kusuma Ningtias, M Rudi Habibie. 2021. Elevansi Pendidikan Multikulturalisme Nabi Muhammad dalam Konteks Keindonesiaan: Spirit Profetik dalam Mengelola Keragaman di Basis Masyarakat Multikultural. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 8, No. 2

Abdul Wahid. 2018. Internalisasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Mendorong Perubahan Sosial di Tengah Keragaman. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Edisi 1

Tatik Meiyuntariningsih, Putri Via Rahmawati, Emilius Yulianus. 2019. Keanekaragaman Iman di Tengah Masyarakat. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, Vol 03 No. 1